

## BAB III

### METODOLOGI

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini mempunyai sasaran akhir untuk memperoleh gambaran secara lebih mendalam tentang “Peningkatan Pemahaman HAM melalui pembelajaran PPKn di SMUN I Padang Tiji Kabupaten Pidie Nanggroe Aceh Darussalam”. Metode yang dipakai adalah penelitian deskriptif. Model penelitian ini berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Jenis penelitian deskriptif yang digunakan adalah *case study*. Dari kasus-kasus yang ada, akan dilakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan naturalistik, yang memandang kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak, utuh/merupakan kesatuan, dan berubah *openended*.

Dalam mengkaji peningkatan Pemahaman HAM, beberapa langkah yang peneliti lakukan :

1. melihat persiapan, cara penyampaian materi pembelajaranyang dilakukan guru selama ini;
2. menetapkan jenis masalah yang dihadapi siswa dalam mentranformasikan nilai-nilai HAM yang perlu mendapat bantuan pemecahan oleh guru;

3. mencari sebab-sebab timbulnya masalah dari berbagai aspek yang berkenaan dengan peningkatan pemahaman HAM;
4. dengan informasi yang telah lengkap, dengan faktor penyebab rendahnya pemahaman HAM tersebut, peneliti dapat memberikan alternatif pemecahannya kepada guru melalui penyempurnaan persiapan pengajaran dan proses penyampaian materi pembelajaran.

## **B. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan adalah "*key instrument*", artinya peneliti sebagai alat peneliti utama (Nasution, 1992:48). Peneliti sendiri mengadakan pengamatan, wawancara berstruktur, studi literatur dan kemudian dilakukan pencatatan. Alasan penggunaan instrumen ini bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti, masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, data yang akan dikumpulkan, asumsi yang akan digunakan, bahkan hasil. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian dilakukan. Menurut Nasution (1992:55) alasan manusia sebagai instrumen adalah 1) peneliti sebagai alat peka dan dapat berinteraksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus dipikirkannya bermakna atau tidak bagi penelitian, 2) peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus, 3) tiap situasi merupakan suatu keseluruhan, 4) suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata, untuk

memahaminya kita sering perlu merasakannya, menyelaminya berdasarkan penghayatan kita, 5) peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh, 6) hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan, dan 7) dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respons yang dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respons yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respons yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diselidiki.

### **C. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Bertitik tolak dari fokus penelitian, maka yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah 1) guru bidang studi PPKn, 2) wakasek bidang kurikulum, 3) siswa sebagai peserta didik. Alasan pemilihan lokasi adalah :

1. Kecamatan Padang Tiji merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Pidie yang tergolong rentan terjadinya berbagai pelanggaran Hak-hak Asasi Manusia pada masa darurat militer diterapkan;

2. Kecamatan Padang Tiji mempunyai satu SMUN yang masih bisa melaksanakan proses belajar mengajar pada situasi yang sulit seperti ini, dan oleh karena itu peneliti ingin melihat upaya bagaimana yang dilaksanakan oleh guru meningkatkan kualitas HAM di tengah maraknya terjadi berbagai pelanggaran melalui pembelajaran HAM.

Sedangkan alasan pemilihan subjek penelitian adalah :

1. Guru adalah salah satu sumber utama bagi pengenalan konsep awal HAM melalui persiapan mengajar dan proses penyampaian materi pelajaran;
2. Oleh karena sasaran penelitian ini adalah “ *curriculum content*”, maka jika diperlukan perbaikan terhadap keluwesan pelaksanaannya maka wakil kepala sekolah bidang kurikulum mempunyai kompetensi untuk itu.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Wawancara tidak terstruktur**

Wawancara dapat dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab, yang dilakukan dengan sistematik dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Jenis pertanyaan yang akan diajukan adalah :

- a. Pertanyaan yang berkenaan dengan persiapan mengajar;
- b. Pertanyaan yang berkenaan dengan proses pembelajaran;

- c. Pertanyaan yang berkenaan dengan pendapat, perasaan dan nilai guru terhadap siswa sepanjang pembelajaran dilakukan;
- d. Pertanyaan yang berhubungan dengan kendala-kendala dalam mentransformasikan nilai HAM kepada siswa;
- e. Pertanyaan yang berkenaan dengan upaya wakil kepala sekolah sehubungan dengan tingkat pemahaman HAM di sekolah.

## **2. Observasi Partisipasi**

Observasi (pengamatan) partisipasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan fenomena yang riil dan aktual tentang segala sesuatu yang terjadi di dalam situasi pendidikan berlangsung, yaitu cara guru mempersiapkan bahan pengajaran dan bagaimana bahan itu disajikan. Bagaimana upaya guru dalam mengenalkan konsep Hak-hak Asasi Manusia, memberikan pemahaman, dan cara menerapkannya dalam lingkungan nyata.

## **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi ini dilakukan untuk mengungkapkan data yang bersifat administratif dan data-data kegiatan yaitu berupa : 1) data kegiatan-kegiatan masalah-masalah HAM di Indonesia khususnya Aceh, 2) profil perkembangan sekolah SMUN I Padang Tiji, 3) satuan pelajaran guru khususnya bidang Hak-hak Asasi Manusia, 4) literatur-literatur yang berkenaan dengan masalah HAM, 5) makalah dan jurnal-jurnal



sehubungan dengan upaya peningkatan Pemahaman Hak-hak Manusia, 6) literatur pengetahuan Hak-hak Asasi Manusia serta tulisan-tulisan yang dimuat di media massa, 7) literatur pengetahuan HAM yang terdapat di perpustakaan wilayah Banda Aceh, Universitas Pendidikan Indonesia serta literatur lainnya yang berkaitan dengan konsep dan pelaksanaan HAM.

## **E. Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menempuh beberapa tahap, yaitu orientasi, eksplorasi, dan member check.

### **1. Tahap Orientasi**

Dalam tahap ini peneliti mengadakan studi literatur serta mengamati di media masa tentang masalah-masalah pelanggaran HAM yang berkembang yang difokuskan kepada masalah di Aceh. Selanjutnya peneliti menetapkan SMUN I Padang Tiji sebagai sebagai sekolah dalam mengenalkan upaya peningkatan kualitas HAM melalui penyempurnaan persiapan dan proses pembelajaran.

### **2. Tahap Eksplorasi**

Fokus penelitian pada tahap ini, meliputi :

1. Menyusun pedoman wawancara sebagai instrumen pembantu dan terus berkembang sepanjang penelitian dilakukan;
2. Memilih sumber data yang berkompeten yaitu guru bidang studi PPKn dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum;

3. Mengadakan wawancara jika di dalam pengamatan, data belum dapat meyakinkan sehubungan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan;
4. Menyusun hasil observasi, wawancara, studi literatur dan selanjutnya dilakukan pengolahan dengan jalan mendeskripsikan, menganalisis, menafsirkan secara kualitatif dan melaporkan hasilnya.

### **3. Tahap Member Check.**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah :

1. Menyusun laporan penelitian yang diperoleh pada tahap eksplorasi berupa deskripsi, analisis, penafsiran tentang pelaksanaan Pembelajaran PPKn di SMUN I Padang Tiji;
2. Menyampaikan laporan tersebut kepada guru Bidang Studi PPKn SMUN I Padang Tiji untuk dicek kesesuaiannya dengan pendapat dan pengamatan guru yang bersangkutan.